

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha mikro kuliner Kopi Gerobak Feeling yang beroperasi di wilayah Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kopi Gerobak Feeling merupakan salah satu usaha kuliner yang menyediakan berbagai minuman kopi dan non-kopi kepada konsumen dengan konsep gerobak. Selain beroperasi di Martapura, Kopi Gerobak Feeling juga memiliki beberapa cabang yang tersebar di wilayah Banjarbaru dan Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, pengambilan data difokuskan pada tiga gerobak Kopi Gerobak Feeling yang beroperasi di wilayah Martapura. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh gerobak yang menjadi lokasi penelitian telah menyediakan fasilitas pembayaran digital menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji kemudahan penggunaan QRIS pada konsumen..

Kopi Gerobak Feeling menyediakan alternatif metode pembayaran berupa pembayaran tunai dan pembayaran nontunai melalui QRIS. Ketersediaan berbagai metode pembayaran tersebut memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi sesuai dengan preferensi masing-masing. Selain itu, penggunaan QRIS pada lokasi penelitian memungkinkan peneliti memperoleh

data yang relevan mengenai efisiensi transaksi, literasi digital, dan kemudahan penggunaan QRIS.

Izin penelitian diperoleh dari pemilik usaha Kopi Gerobak Feeling, kemudian pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada konsumen yang melakukan transaksi pada tiga gerobak Kopi Gerobak Feeling di wilayah Martapura melalui penyebaran kuesioner penelitian. Dengan karakteristik tersebut, lokasi penelitian dinilai sesuai untuk mendukung pelaksanaan penelitian mengkaji korelasi efisiensi transaksi, literasi digital dan kemudahan penggunaan QRIS

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura yang pernah melakukan transaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian sebanyak 112 orang. Data karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lokasi gerobak tempat responden melakukan transaksi.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-laki	63	56,3
2	Perempuan	49	43,7
Total		112	100

Sumber: Data primer diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 112 responden, sebanyak 63 orang atau 56,25% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 49 orang atau 43,75% berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi dibandingkan responden perempuan, meskipun selisih jumlah keduanya tidak terlalu besar.

Dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen Kopi Gerobak Feeling yang menggunakan QRIS tidak hanya berasal dari satu kelompok gender tertentu, melainkan berasal dari berbagai kalangan. Komposisi responden yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan juga memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai persepsi konsumen terhadap efisiensi transaksi, literasi digital, dan kemudahan penggunaan QRIS.

b. Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-25 Tahun	55	49,11%
2.	26-35 Tahun	42	37,50%
3.	36-45 Tahun	14	12,40%
Total		112	100%

Sumber: Data primer diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan rentang usia 17–25 tahun berjumlah 55 orang atau 49,11%, responden

berusia 26–35 tahun berjumlah 42 orang atau 37,50%, sedangkan responden berusia 36–45 tahun berjumlah 14 orang atau 12,50%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, khususnya usia 17–25 tahun. Kelompok usia ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital sehingga cenderung lebih akrab dengan penggunaan teknologi, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS. Tingginya jumlah responden pada kelompok usia muda menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari bagi generasi yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang relatif tinggi.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	SMP	5	4,46%
2.	SMA	48	42,86%
3.	S1/Sederajat ke Atas	59	52,68%
Total		112	100%

Sumber: Data primer diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan rincian sebagai berikut: S1/Diatasnya sebanyak 59 orang (52,68%), SMA/SMK sebanyak 48 orang (42,86%), dan SMP sebanyak 5 orang (4,46%).

Perbedaan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pengguna QRIS pada Kopi Gerobak Feeling berasal dari berbagai

jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, umumnya semakin mudah pula individu tersebut dalam memahami informasi dan teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberagaman tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai persepsi konsumen terhadap penggunaan QRIS.

d. Pekerjaan

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/ Mahasiswa	43	38,39%
2	Pegawai Negeri/ Swasta	29	25,89%
3	Wiraswasta/ Pengusaha	32	28,57%
4	Ibu Rumah Tangga	8	7,14%
	Total	112	100%

Sumber: Data primer diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan kategori Pelajar/Mahasiswa berjumlah 43 orang atau 38,39%, kategori Pegawai Negeri/Swasta berjumlah 29 orang atau 25,89%, kategori Wiraswasta/Pengusaha berjumlah 32 orang atau 28,57%, sedangkan kategori Ibu Rumah tangga berjumlah 8 orang atau 7,14%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Kondisi ini dapat dipahami karena kelompok pelajar dan mahasiswa merupakan salah

satu kelompok masyarakat yang paling aktif menggunakan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi pembayaran. Keberadaan responden dari berbagai latar belakang pekerjaan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak terbatas pada kelompok profesi tertentu, melainkan telah digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

e. Lokasi Pengambilan Data

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Pengambilan Data

No	Lokasi Gerobak	Frekuensi	Persentase
1.	Alun-Alun Martapura	38	33,93%
2.	Area Pertokoan Sekumpul	37	33,04%
3.	Pendidikan Sekumpul	37	33,04%
Total		112	100

Sumber: Data primer diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden pada gerobak Alun-Alun Martapura sebanyak 38 orang atau 33,93%, gerobak Area Pertokoan Sekumpul sebanyak 37 orang atau 33,04%, dan gerobak Pendidikan Sekumpul sebanyak 37 orang atau 33,04%.

Distribusi responden yang relatif merata pada ketiga lokasi penelitian menunjukkan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara seimbang pada setiap gerobak yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura

secara lebih representatif dalam menilai efisiensi transaksi, literasi digital, dan kemudahan penggunaan QRIS.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian. Penyajian data deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Data yang ditampilkan merupakan hasil pengukuran berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan, mulai dari kategori sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Melalui penggunaan skala tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh data yang kemudian dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil deskripsi dan distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Efisiensi Transaksi (X1)

Variabel efisiensi transaksi dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu efisiensi teknis, efisiensi skala, efisiensi biaya, dan efisiensi alokatif. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam tiga item pernyataan sehingga total terdapat 12 item pernyataan yang

digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap efisiensi penggunaan QRIS pada Kopi Gerobak Feeling Martapura. Distribusi jawaban responden terhadap setiap item pernyataan pada variabel efisiensi transaksi disajikan berdasarkan frekuensi dan persentase jawaban pada skala Likert yang terdiri atas kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Adapun distribusi jawaban responden pada variabel efisiensi transaksi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Distribusi Responden X1

Item	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Persentase
X1.1	Efisiensi Teknis	1.79	0.89	0.00	43.75	53.57	112	100
X1.2	Efisiensi Teknis	0.89	2.68	4.46	47.32	44.64	112	100
X1.3	Efisiensi Teknis	1.79	0.89	0.89	41.96	54.46	112	100
X1.4	Efisiensi Skala	1.79	2.68	3.57	56.25	35.71	112	100
X1.5	Efisiensi Skala	2.68	0.00	3.57	48.21	45.54	112	100
X1.6	Efisiensi Skala	1.79	0.00	3.57	49.11	45.54	112	100
X1.7	Efisiensi Biaya	1.79	2.68	8.93	35.71	50.89	112	100
X1.8	Efisiensi Biaya	0.89	0.89	3.57	52.68	41.96	112	100
X1.9	Efisiensi Biaya	1.79	0.00	5.36	48.21	44.64	112	100
X1.10	Efisiensi Alokatif	1.79	0.00	0.89	45.54	51.79	112	100
X1.11	Efisiensi Alokatif	0.89	1.79	3.57	37.50	56.25	112	100
X1.12	Efisiensi Alokatif	0.89	1.79	5.36	42.86	49.11	112	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Penjelasan tabel:

- 1) Item X1.1 mengukur persepsi responden mengenai kemampuan sistem QRIS dalam memproses pembayaran dengan cepat di Kopi Gerobak Feeling. Hasil menunjukkan bahwa 53,57% responden menyatakan sangat setuju dan 43,75% menyatakan setuju. Sebanyak 0,89% menyatakan tidak setuju dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju, sementara tidak ada responden yang netral. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas konsumen menilai QRIS mampu mempercepat transaksi, sehingga efisiensi teknis sistem tergolong tinggi.
- 2) Item X1.2 mengukur persepsi responden mengenai stabilitas teknis sistem QRIS selama transaksi. Sebanyak 44,64% responden menyatakan sangat setuju dan 47,32% menyatakan setuju, 0,00% netral, 2,68% tidak setuju, dan 0,89% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen menilai sistem QRIS jarang mengalami gangguan teknis, menandakan keandalan yang baik.
- 3) Item X1.3 mengukur kepuasan responden terhadap performa QRIS dalam mendukung transaksi. Sebanyak 54,46% responden sangat setuju dan 41,96% setuju, 0,89% netral, 0,89% tidak setuju, dan 1,79% sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden puas dengan performa QRIS, mencerminkan efisiensi teknis yang tinggi.

- 4) Item X1.4 menilai persepsi responden terhadap kemampuan QRIS meningkatkan efisiensi operasional secara skala. Hasil menunjukkan 35,71% responden sangat setuju dan 56,25% setuju, 3,57% netral, 2,68% tidak setuju, dan 1,79% sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS mendukung efisiensi skala transaksi secara efektif.
- 5) Item X1.5 mengukur persepsi responden tentang kemudahan penggunaan QRIS untuk beberapa transaksi sekaligus. Sebanyak 45,54% responden sangat setuju dan 48,21% setuju, 3,57% netral, 0,00% tidak setuju, dan 2,68% sangat tidak setuju. Mayoritas responden menilai QRIS membantu meningkatkan efisiensi transaksi secara berskala.
- 6) Item X1.6 menilai kemampuan QRIS dalam mempercepat proses transaksi meskipun jumlah konsumen banyak. Sebanyak 35,71% sangat setuju dan 56,25% setuju, 3,57% netral, 2,68% tidak setuju, dan 1,79% sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS efektif meningkatkan efisiensi skala pada operasi harian.
- 7) Item X1.7 mengukur persepsi responden terkait pengurangan biaya operasional berkat QRIS. Sebanyak 53,57% sangat setuju dan 43,75% setuju, 0,89% netral, 0,89% tidak setuju, dan 1,79% sangat tidak setuju. Hal ini menandakan bahwa QRIS dinilai membantu menekan biaya transaksi.

- 8) Item X1.8 menilai persepsi responden tentang penghematan waktu dan biaya menggunakan QRIS. Sebanyak 44,64% sangat setuju dan 47,32% setuju, 0,00% netral, 2,68% tidak setuju, dan 0,89% sangat tidak setuju. Mayoritas responden menilai QRIS memberikan efisiensi biaya yang baik.
- 9) Item X1.9 mengukur persepsi konsumen tentang pengurangan biaya kesalahan transaksi menggunakan QRIS. Sebanyak 54,46% sangat setuju dan 41,96% setuju, 0,89% netral, 0,89% tidak setuju, dan 1,79% sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan QRIS mampu mengurangi biaya akibat kesalahan transaksi.
- 10) Item X1.10 menilai efektivitas QRIS dalam alokasi sumber daya operasional. Sebanyak 35,71% responden sangat setuju dan 56,25% setuju, 3,57% netral, 2,68% tidak setuju, dan 1,79% sangat tidak setuju. Mayoritas menilai penggunaan QRIS mendukung efisiensi alokasi sumber daya.
- 11) Item X1.11 mengukur persepsi konsumen terhadap efisiensi distribusi kerja di gerobak karena QRIS. Sebanyak 45,54% sangat setuju dan 48,21% setuju, 3,57% netral, 0,00% tidak setuju, dan 2,68% sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan mayoritas responden menilai QRIS membantu efisiensi alokasi tugas.
- 12) Item X1.12 menilai persepsi responden tentang optimasi alokasi waktu transaksi berkat QRIS. Sebanyak 35,71% sangat setuju dan 56,25% setuju, 3,57% netral, 2,68% tidak setuju, dan 1,79% sangat

tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas konsumen menilai penggunaan QRIS mendukung efisiensi alokatif yang tinggi.

b. Literasi Digital (X2)

Variabel literasi digital dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu *Internet Searching*, *Hypertextual Navigation*, *Content Evaluation*, dan *Knowledge Assembly*. Setiap indikator dijabarkan menjadi tiga item pernyataan, sehingga total terdapat 12 item yang digunakan untuk menilai kemampuan responden dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dalam konteks penggunaan QRIS di Kopi Gerobak Feeling Martapura. Distribusi jawaban responden terhadap masing-masing item diukur menggunakan skala Likert dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Penyajian distribusi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi responden terhadap literasi digital sebelum dianalisis lebih lanjut pada bagian mean dan hubungan antarvariabel. Adapun distribusi jawaban responden terhadap variabel literasi digital dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Responden X2

Item	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Persentase
X2.1	Internet Searching	1.79	0.0	3.57	52.68	41.96	112	100

X2.2	Internet Searching	1.79	1.79	3.57	46.43	46.43	112	100
X2.3	Internet Searching	1.79	0.0	8.93	48.21	41.07	112	100
X2.4	Hypertextual Navigation	1.79	0.89	7.14	45.54	44.64	112	100
X2.5	Hypertextual Navigation	0.89	0.89	3.57	43.75	50.89	112	100
X2.6	Hypertextual Navigation	0.89	0.89	1.79	51.79	44.64	112	100
X2.7	Content Evaluation	1.79	1.79	2.68	50.89	42.86	112	100
X2.8	Content Evaluation	0.89	1.79	5.36	50.89	41.07	112	100
X2.9	Content Evaluation	0.89	2.68	3.57	48.21	44.64	112	100
X2.10	Knowledge Assembly	1.79	1.79	3.57	47.32	45.54	112	100
X2.11	Knowledge Assembly	1.79	0.0	3.57	51.79	42.86	112	100
X2.12	Knowledge Assembly	1.79	0.89	4.46	49.11	43.75	112	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Penjelasan tabel:

- 1) Item X2.1 mengukur kemampuan responden dalam mencari informasi mengenai cara penggunaan QRIS melalui internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,68% responden menyatakan setuju dan 41,96% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

kemampuan yang baik dalam memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi terkait penggunaan QRIS. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa responden telah memiliki keterampilan dasar pencarian informasi digital yang memadai.

- 2) Item X2.2 mengukur kebiasaan responden dalam menggunakan internet untuk mencari informasi terkait metode pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing sebesar 46,43% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Selain itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 1,79% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah terbiasa memanfaatkan internet sebagai sumber informasi dalam memahami berbagai metode pembayaran digital, termasuk QRIS.
- 3) Item X2.3 mengukur kemampuan responden dalam mencari solusi secara mandiri melalui internet ketika mengalami kendala dalam penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,21% responden menyatakan setuju dan 41,07% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 8,93% responden memberikan jawaban netral dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan internet sebagai sarana pemecahan masalah terkait penggunaan QRIS.

- 4) Item X2.4 mengukur kemampuan responden dalam berpindah antar aplikasi saat menggunakan QRIS untuk pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,54% responden menyatakan setuju dan 44,64% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 7,14% responden memberikan jawaban netral, sedangkan 0,89% menyatakan tidak setuju dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu melakukan navigasi digital dengan baik ketika menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung transaksi QRIS.
- 5) Item X2.5 mengukur kemampuan responden dalam mengoperasikan fitur-fitur pada aplikasi pembayaran digital yang mendukung QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,89% responden menyatakan sangat setuju dan 43,75% menyatakan setuju. Sementara itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral dan masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan fitur-fitur digital yang diperlukan untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.
- 6) Item X2.6 mengukur tingkat kemudahan responden dalam menjelajahi menu dan fitur aplikasi yang terhubung dengan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,79% responden menyatakan setuju dan 44,64% menyatakan sangat setuju. Selain

itu, 1,79% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami navigasi aplikasi pembayaran digital.

- 7) Item X2.7 mengukur kemampuan responden dalam membedakan informasi yang benar dan salah terkait penggunaan QRIS dari berbagai sumber digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,89% responden menyatakan setuju dan 42,86% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 2,68% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 1,79% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan evaluasi informasi yang cukup baik dalam lingkungan digital.
- 8) Item X2.8 mengukur kebiasaan responden dalam memeriksa keamanan transaksi sebelum menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,89% responden menyatakan setuju dan 41,07% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 5,36% responden memberikan jawaban netral, 1,79% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik terhadap aspek keamanan dalam transaksi digital.

- 9) Item X2.9 mengukur kebiasaan responden dalam memastikan keaslian kode QRIS sebelum melakukan pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,21% responden menyatakan setuju dan 44,64% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral, 2,68% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan sikap hati-hati dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.
- 10) Item X2.10 mengukur kemampuan responden dalam menggabungkan berbagai informasi digital untuk memahami cara kerja QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,32% responden menyatakan setuju dan 45,54% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 1,79% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mengintegrasikan berbagai informasi digital untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai QRIS.
- 11) Item X2.11 mengukur tingkat kepercayaan diri responden dalam menggunakan QRIS berdasarkan pengetahuan digital yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,79% responden menyatakan setuju dan 42,86% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan

bahwa pengetahuan digital yang dimiliki responden memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan diri mereka dalam menggunakan QRIS.

- 12) Item X2.12 mengukur kemampuan responden dalam menerapkan pemahaman teknologi digital untuk memaksimalkan penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,11% responden menyatakan setuju dan 43,75% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 4,46% responden memberikan jawaban netral, 0,89% menyatakan tidak setuju, dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memanfaatkan pengetahuan digital yang dimiliki untuk mendukung penggunaan QRIS secara optimal dalam aktivitas sehari-hari.

c. Kemudahan Penggunaan (Y)

Variabel kemudahan penggunaan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu Easyness, Clear and Understandable, Easy to Learn, dan Overall Easiness. Setiap indikator dijabarkan menjadi tiga item pernyataan, sehingga total terdapat 12 item yang digunakan untuk menilai persepsi responden mengenai kemudahan penggunaan QRIS pada Kopi Gerobak Feeling Martapura. Distribusi jawaban responden terhadap masing-masing item diukur menggunakan skala Likert dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral,

setuju, dan sangat setuju. Penyajian distribusi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan sistem QRIS sebelum dianalisis lebih lanjut pada bagian mean dan hubungan antarvariabel. Adapun distribusi jawaban responden terhadap variabel kemudahan penggunaan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Y

Item	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Persentase
Y1	Easyness	0.89	0.89	1.79	40.18	56.25	112	100
Y2	Easyness	0.89	0.89	1.79	41.96	54.46	112	100
Y3	Easyness	1.79	0.89	0.89	44.64	51.79	112	100
Y4	Clear and Understandable	0.89	1.79	1.79	58.04	37.5	112	100
Y5	Clear and Understandable	0.89	0.89	3.57	49.11	45.54	112	100
Y6	Clear and Understandable	0.89	0.89	4.46	41.96	51.79	112	100
Y7	Easy to Learn	0.89	0.89	1.79	46.43	50.0	112	100
Y8	Easy to Learn	0.89	1.79	0.89	47.32	49.11	112	100
Y9	Easy to Learn	0.89	1.79	5.36	41.07	50.89	112	100
Y10	Overall Easiness	0.89	0.89	2.68	44.64	50.89	112	100
Y11	Overall Easiness	0.89	1.79	4.46	53.57	39.29	112	100
Y12	Overall Easiness	0.89	0.89	0.89	49.11	48.21	112	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Penjelasan tabel:

- 1) Item Y1 mengukur persepsi responden mengenai kemudahan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di Kopi Gerobak Feeling Martapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,18% responden menyatakan setuju dan 56,25% menyatakan sangat

setuju. Sementara itu, 1,79% responden memberikan jawaban netral, 0,89% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah digunakan dalam melakukan transaksi sehari-hari.

- 2) Item Y2 mengukur persepsi responden mengenai kemudahan proses pembayaran menggunakan QRIS tanpa memerlukan langkah-langkah yang rumit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,96% responden menyatakan setuju dan 54,46% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 1,79% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai proses pembayaran menggunakan QRIS berlangsung secara praktis dan tidak menyulitkan pengguna.
- 3) Item Y3 mengukur tingkat kenyamanan responden dalam menggunakan QRIS karena prosesnya yang sederhana dan tidak membingungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,64% responden menyatakan setuju dan 51,79% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 0,89% responden memberikan jawaban netral, 0,89% menyatakan tidak setuju, dan 1,79% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas

responden merasa nyaman menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital.

- 4) Item Y4 mengukur persepsi responden mengenai kejelasan petunjuk penggunaan QRIS di Kopi Gerobak Feeling Martapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,04% responden menyatakan setuju dan 37,50% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 1,79% responden memberikan jawaban netral, 1,79% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan QRIS dinilai cukup jelas dan mudah dipahami oleh konsumen.
- 5) Item Y5 mengukur persepsi responden mengenai kemudahan membaca dan memindai kode QRIS menggunakan telepon pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,11% responden menyatakan setuju dan 45,54% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 3,57% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa tampilan kode QRIS yang tersedia dinilai mudah digunakan dalam proses transaksi.
- 6) Item Y6 mengukur tingkat pemahaman responden terhadap informasi konfirmasi pembayaran yang muncul setelah transaksi QRIS dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,96% responden menyatakan setuju dan 51,79% menyatakan sangat

setuju. Selain itu, 4,46% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang ditampilkan setelah transaksi mudah dipahami oleh pengguna.

- 7) Item Y7 mengukur kemampuan responden dalam mempelajari cara penggunaan QRIS tanpa memerlukan pelatihan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,43% responden menyatakan setuju dan 50,00% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 1,79% responden memberikan jawaban netral, serta masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS merupakan teknologi pembayaran yang mudah dipelajari oleh pengguna.
- 8) Item Y8 mengukur persepsi responden mengenai waktu yang diperlukan untuk terbiasa menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,32% responden menyatakan setuju dan 49,11% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 0,89% responden memberikan jawaban netral, 1,79% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat beradaptasi dengan penggunaan QRIS dalam waktu yang relatif singkat.

- 9) Item Y9 mengukur persepsi responden mengenai kemudahan penggunaan QRIS bahkan bagi pengguna yang baru pertama kali menggunakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,07% responden menyatakan setuju dan 50,89% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 5,36% responden memberikan jawaban netral, 1,79% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS dinilai mudah dipahami dan digunakan oleh berbagai kalangan pengguna.
- 10) Item Y10 mengukur penilaian responden secara keseluruhan terhadap kemudahan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,64% responden menyatakan setuju dan 50,89% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 2,68% responden memberikan jawaban netral, sedangkan masing-masing 0,89% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum QRIS dipersepsikan sebagai metode pembayaran yang mudah digunakan.
- 11) Item Y11 mengukur pengaruh kemudahan penggunaan QRIS terhadap preferensi responden dalam memilih metode pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,57% responden menyatakan setuju dan 39,29% menyatakan sangat setuju. Selain itu, 4,46% responden memberikan jawaban netral, 1,79% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak

setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor yang mendorong responden untuk memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya.

- 12) Item Y12 mengukur tingkat kepuasan responden terhadap kemudahan yang ditawarkan QRIS dalam setiap transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,11% responden menyatakan setuju dan 48,21% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 0,89% responden memberikan jawaban netral, 0,89% menyatakan tidak setuju, dan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas terhadap kemudahan penggunaan QRIS dalam mendukung aktivitas transaksi di Kopi Gerobak Feeling Martapura.

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak

112 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,185. Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel Efisiensi Transaksi (X1), Literasi Digital (X2), dan Kemudahan Penggunaan (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.1	0.645	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.2	0.724	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.3	0.752	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.4	0.705	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.5	0.717	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.6	0.742	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.7	0.647	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.8	0.635	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.9	0.751	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.10	0.704	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.11	0.689	0,185	Valid
Efisiensi Transaksi (X1)	X1.12	0.671	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.1	0.737	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.2	0.735	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.3	0.714	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.4	0.682	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.5	0.712	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.6	0.714	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.7	0.71	0,185	Valid

Literasi Digital (X2)	X2.8	0.719	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.9	0.707	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.10	0.781	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.11	0.768	0,185	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.12	0.754	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y1	0.763	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y2	0.762	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y3	0.694	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y4	0.705	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y5	0.702	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y6	0.707	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y7	0.703	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y8	0.677	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y9	0.705	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y10	0.727	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y11	0.625	0,185	Valid
Kemudahan Penggunaan (Y)	Y12	0.723	0,185	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Efisiensi Transaksi (X1), Literasi Digital (X2), dan Kemudahan Penggunaan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,185. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data dan analisis penelitian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efisiensi Transaksi (X1)	0,905	Reliabel
Literasi Digital (X2)	0,919	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (Y)	0,909	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 sebagai batas minimum reliabilitas instrumen. Variabel Efisiensi

Transaksi (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905 variabel Literasi Digital (X2) sebesar 0,919, dan variabel Kemudahan Penggunaan (Y) sebesar 0,909. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, salah satu asumsi penting dalam analisis korelasi Pearson. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel Efisiensi Transaksi (X1), Literasi Digital (X2), dan Kemudahan Penggunaan (Y) menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efisiensi Transaksi (X1)	0,210	Normal
Literasi Digital (X2)	0,220	Normal
Kemudahan Penggunaan (Y)	0,240	Normal

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Transaksi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210, variabel Literasi Digital (X2) sebesar 0,220, dan variabel Kemudahan Penggunaan (Y) sebesar 0,240. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis Korelasi Pearson Product Moment.

6. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji Korelasi Pearson Product Moment dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Efisiensi Transaksi (X1), Literasi Digital (X2), dan Kemudahan Penggunaan QRIS (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarvariabel secara berpasangan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) dan tingkat signifikansi (Sig.). Suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil uji Korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efisiensi Transaksi (X1) dan Literasi Digital (X2)	0,916	0,000	Signifikan
Efisiensi Transaksi (X1) dan	0,896	0,000	Signifikan

Kemudahan Penggunaan (Y)			
Literasi Digital (X2) dan Kemudahan Penggunaan (Y)	0,911	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12, hubungan antara variabel Efisiensi Transaksi (X1) dengan Literasi Digital (X2) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai korelasi sebesar 0,916 berada pada interval 0,80 — 1,000 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan antara efisiensi transaksi dan literasi digital signifikan secara statistik. Dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif dan sangat kuat antara efisiensi transaksi dan literasi digital pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumen yang memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan sistem QRIS secara efisien, sehingga terdapat keterkaitan yang erat antara kedua variabel tersebut dalam ekosistem pembayaran digital.

Hubungan antara variabel Efisiensi Transaksi (X1) dengan Kemudahan Penggunaan QRIS (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai korelasi sebesar 0,896 berada pada interval 0,80 — 1,000 yang termasuk dalam kategori sangat

kuat. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan antara efisiensi transaksi dan kemudahan penggunaan QRIS signifikan secara statistik. Dengan demikian H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif dan sangat kuat antara efisiensi transaksi dan kemudahan penggunaan QRIS pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi transaksi yang dirasakan konsumen, semakin tinggi pula tingkat kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek teknis dan operasional transaksi memiliki peranan penting dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan QRIS di Kopi Gerobak Feeling Martapura, khususnya dalam hal percepatan proses pembayaran dan keandalan sistem.

Hubungan antara variabel Literasi Digital (X2) dengan Kemudahan Penggunaan QRIS (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,911 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai korelasi sebesar 0,911 berada pada interval 0,80 — 1,000 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan antara literasi digital dan kemudahan penggunaan QRIS signifikan secara statistik. Dengan demikian H03 ditolak dan Ha3 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif dan sangat kuat antara literasi digital dan kemudahan penggunaan QRIS pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi

digital yang dimiliki konsumen, semakin tinggi pula tingkat kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa literasi digital konsumen tidak hanya memengaruhi pemahaman teknis tetapi juga meningkatkan keyakinan dan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara efisiensi transaksi, literasi digital, dan kemudahan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Pengujian dilakukan menggunakan analisis Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi antara efisiensi transaksi dan literasi digital sebesar 0,916 dengan signifikansi 0,000, nilai koefisien korelasi antara efisiensi transaksi dan kemudahan penggunaan QRIS sebesar 0,896 dengan signifikansi 0,000, serta nilai koefisien korelasi antara literasi digital dan kemudahan penggunaan QRIS sebesar 0,911 dengan signifikansi 0,000. Adapun pembahasan lebih rinci mengenai hasil pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Korelasi Efisiensi Transaksi dan Literasi Digital

Berdasarkan hasil uji Korelasi Pearson Product Moment yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05

sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara efisiensi transaksi dan literasi digital pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai korelasi sebesar 0,916 berada pada interval 0,80 — 1,000 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki konsumen, maka semakin tinggi pula efisiensi transaksi yang dirasakan dalam penggunaan QRIS.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997), yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer dan jaringan internet. Konsumen yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik, meliputi kemampuan internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly, cenderung lebih mampu memahami cara kerja sistem pembayaran digital dan memanfaatkannya secara efisien. Hal ini juga didukung oleh konsep efisiensi transaksi yang dikemukakan oleh Ozcan (2008), yang menekankan bahwa efisiensi teknis, efisiensi skala, efisiensi biaya, dan efisiensi alokatif merupakan dimensi penting dalam menilai kualitas suatu sistem transaksi. Konsumen dengan literasi digital yang tinggi akan lebih mudah memahami dan memanfaatkan keempat dimensi efisiensi tersebut dalam penggunaan QRIS sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmad dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat literasi digital dengan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital secara efisien. Selain itu, temuan Widianti (2024) yang menunjukkan bahwa literasi digital berkorelasi signifikan dengan penggunaan QRIS juga turut memperkuat hasil penelitian ini, mengingat adanya keterkaitan yang erat antara kemampuan literasi digital konsumen dengan efisiensi dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital QRIS.

2. Korelasi Efisiensi Transaksi dan Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil uji Korelasi Pearson Product Moment yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara efisiensi transaksi dan kemudahan penggunaan QRIS pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai korelasi sebesar 0,896 berada pada interval 0,80 — 1,000 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi transaksi yang dirasakan konsumen, maka semakin tinggi pula tingkat kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan.

Temuan ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh sejauh

mana teknologi tersebut dapat digunakan secara efisien tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Dalam konteks penelitian ini, sistem QRIS yang mampu memproses transaksi secara cepat, andal, dan minim gangguan teknis terbukti berkontribusi signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan di kalangan konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Hal ini juga didukung oleh konsep efisiensi transaksi yang dikemukakan oleh Ozcan (2008), yang menekankan bahwa efisiensi teknis, efisiensi skala, efisiensi biaya, dan efisiensi alokatif merupakan dimensi penting dalam menilai kualitas suatu sistem transaksi. Ketika keempat dimensi tersebut terpenuhi dengan baik, maka pengguna akan lebih mudah dalam mengadopsi dan menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ramadhani (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berkorelasi positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Purwokerto Barat. Meskipun terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, keduanya menunjukkan bahwa efisiensi transaksi memiliki peran yang signifikan dalam mendorong penggunaan QRIS. Selain itu, Guntoro (2025) juga menemukan bahwa kemudahan dan kecepatan berkorelasi signifikan terhadap efisiensi transaksi digital QRIS, yang secara tidak langsung memperkuat hubungan antara efisiensi transaksi dan kemudahan penggunaan dalam ekosistem pembayaran digital.

3. Korelasi Literasi Digital dan Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil uji Korelasi Pearson Product Moment yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara literasi digital dan kemudahan penggunaan QRIS pada konsumen Kopi Gerobak Feeling Martapura. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai korelasi sebesar 0,911 berada pada interval 0,80 — 1,000 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki konsumen, maka semakin tinggi pula tingkat kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997), yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer dan jaringan internet. Dalam konteks penelitian ini, konsumen yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik, meliputi kemampuan internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly, terbukti lebih mudah dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan sistem pembayaran digital QRIS secara optimal. Hal ini juga didukung oleh teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan suatu teknologi

sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami dan berinteraksi dengan teknologi tersebut. Konsumen dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Widiанти (2024) yang menunjukkan bahwa literasi digital berkorelasi positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS BSI Mobile Banking pada generasi milenial Purwokerto dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605. Meskipun nilai koefisien korelasi pada penelitian Widiанти lebih kecil dibandingkan penelitian ini yang mencapai 0,911, keduanya sama-sama menunjukkan arah korelasi yang positif dan signifikan. Perbedaan kekuatan korelasi ini dapat dipahami mengingat perbedaan karakteristik responden dan konteks penelitian yang digunakan. Selain itu, temuan Safitri (2024) juga memperkuat hasil penelitian ini, di mana persepsi kemudahan penggunaan terbukti berkorelasi signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital konsumen memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital.